

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan efisiensi proses logistik ekspedisi di PT Ondel Teknologi Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Proses Logistik

Proses logistik ekspedisi di PT Ondel Teknologi Indonesia saat ini melibatkan alur mulai dari penerimaan order, penyortiran di gudang, pengiriman oleh kurir, hingga konfirmasi penerimaan barang oleh pelanggan. Proses ini sudah didukung oleh sistem Warehouse Management System (WMS) dan pelacakan berbasis GPS, namun masih terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan secara manual sehingga belum sepenuhnya optimal.

b. Kendala Operasional

Perusahaan masih menghadapi sejumlah kendala dalam proses logistik, terutama terkait dengan inefisiensi rute distribusi, konsumsi bahan bakar yang tinggi, keterlambatan pengiriman (over SLA), serta koordinasi informasi antar tim yang belum terintegrasi secara penuh. Kendala tersebut berdampak pada meningkatnya biaya operasional dan menurunnya kepuasan pelanggan, khususnya ketika terjadi deviasi rute atau kesalahan input data.

c. Strategi Optimalisasi

Strategi yang dapat diterapkan meliputi digitalisasi logistik melalui integrasi IoT Cartrack untuk pelacakan armada, algoritma optimasi rute berbasis Vehicle Routing Problem (VRP), serta penerapan dynamic pricing untuk menyesuaikan tarif dengan kondisi operasional aktual. Strategi ini terbukti mampu menurunkan biaya operasional per rute sebesar $\pm 15,2\%$, menekan konsumsi bahan bakar, serta meningkatkan margin keuntungan rata-rata Rp945 per paket. Selain itu, strategi ini selaras dengan prinsip layanan 4K (Kemudahan, Kecepatan, Ketepatan, dan Keamanan) yang menjadi visi PT Ondelivery.

5.2 Saran

Agar efisiensi dan daya saing perusahaan semakin meningkat, PT Ondelivery disarankan untuk memperluas penerapan IoT Cartrack pada seluruh armada, serta mengintegrasikan WMS dan sistem rute berbasis VRP secara menyeluruh. Selain itu, perusahaan dapat mengimplementasikan skema dynamic pricing yang adaptif terhadap jarak, SLA, dan kondisi operasional sehingga margin keuntungan meningkat tanpa mengorbankan keterjangkauan harga. Di sisi lain, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya kurir dan staf operasional, perlu dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan agar adaptasi terhadap teknologi digital dapat berjalan optimal. Perusahaan juga dapat memperkuat kerja sama dengan mitra marketplace, vendor teknologi, maupun penyedia infrastruktur logistik untuk memperluas cakupan layanan. Terakhir, transparansi informasi melalui aplikasi pelacakan real-time harus

terus dipertahankan dan ditingkatkan, sebab kepuasan pelanggan merupakan indikator utama keberhasilan layanan logistik modern.